

## PETUNJUK PELAKSANAAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN JANJANGAN KOSONG SEBAGAI PENGGANTI PUPUK DI – TM

Oleh : Robert Samosir

### 1. PENENTUAN LAHAN APLIKASI JJK

#### 1.1. Luas Lahan.

Penentuan luas areal aplikasi JJK didasarkan kepada budget tiga tahun berturut - turut dari PKS. Jika budget tahun pertama sebesar 350.000 Ton TBS pertahun akan menghasilkan JJK sebesar  $350.000 \times 21\% = 73.500$  Ton. Dengan dosis aplikasi JJK sesuai rekomendasi adalah 60 Ton/Ha pertahun maka luas arealnya sebesar 1.225 Ha. Jika pada tahun kedua meningkat menjadi 375.000 Ton TBS Pertahun maka luas areal yang disiapkan adalah seluas 1.312 Ha Jika pada tahun ketiga budget TBS yang diolah PKS 400.000 Ton TBS pertahun maka luas areal yang disiapkan adalah seluas 1225 Ha (diaplikasi tahun pertama) ditambah dengan kelebihan olah pada tahun ketiga seluas 175 Ha. Dengan aplikasi sekali untuk dua tahun maka dibutuhkan areal aplikasi JJK seluas 2.712 Ha.

#### 1.2. Jarak Areal JJK dari PKS.

Didalam aplikasi janjangan kosong faktor jarak Loading PKS dengan areal JJK sangat perlu diperhatikan karena hal ini berkaitan dengan efisiensi pemakaian alat. Jika jarak areal aplikasi JJK terlalu jauh dari PKS maka output EBS akan rendah sehingga hal ini mengakibatkan penumpukan janjangan di Loading PKS. Jarak yang ideal antara Loading PKS dengan areal Aplikasi JJK adalah  $\pm 3-4$  km. Jadi sebaiknya saat pertama penentuan areal Aplikasi harus betul-betul **dipetakan** mana Areal yang berjarak  $< 4$  km dan mana Areal yang berjarak  $> 4$  km dari PKS.

#### 1.3. Topografi

Faktor topografi juga sangat berpengaruh terhadap aplikasi janjangan kosong. Topografi yang **datar** dan **kering** sangat ideal terhadap aplikasi JJK. Untuk daerah berbukit dan bergelombang pengeceran JJK tidak memungkinkan dengan menggunakan EBS dan Trailer maka masih harus aplikasi secara Manual. Kondisi areal yang datar dan agak basah masih memungkinkan untuk diaplikasi JJK dengan EBS tetapi yang perlu diperhatikan adalah saat aplikasinya harus pada musim kering.

#### 1.4. Kondisi Gawangan dalam Blok.

Sebelum dikeluarkannya tender Pembanguna PKS sebaiknya areal untuk Aplikasi Janjangan kosong sudah harus diratakan agar saat dimulainya Operasional PKS lahan sudah siap untuk diecer Janjangan kosong. Untuk pembersihan areal dari tunggul-tunggul kayu dan gundukan tanah dapat dilakukan secara mekanis dengan menggunakan Excavator atau Buldozer D2 atau D4. Prestasi dari masing-masing alat ini harus bisa diestimasi sehingga dapat diperkirakan berapa lama penyelesaian areal dapat dirampungkan. Jika di kebun Alat-alat ini tidak tersedia maka Estate dapat menggunakan jasa Kontraktor melalui SPK dengan sistem pembayaran Cost/BU atau Cost/Ha. Pengalaman kami di Riau I dan II untuk Perataan Areal dengan menggunakan **Excavator 1,5 BU/Ha** sedangkan dengan **Bulldozer D2 mencapai 2 BU/Ha**. Jika gawangan sudah bersih dari tunggul-tunggul kayu dan gundukan tanah maka hal ini sangat membantu didalam kelancaran aplikasi JJK karena EBS/Traileryang digunakan akan lebih leluasa bergerak digawangan dan JJK yang diecer tepat pada sasarannya.

A. Penting : Lahan - Lahan gajil dan lahan teknis  
genap. (Pemanenan hasil) - Frame

B. → Perataan (jalan pribadi) o. Kombinasi Eco-Mechanis/Manual (Peta).

### 1.5. Kondisi Jalan dan Jembatan.

Kondisi jalan dan jembatan menuju areal aplikasi JJK sangat menentukan prestasi kerja dari alat yang digunakan. Sehingga perlu dipersiapkan Collection Road dan Main Road serta jembatan yang mampu menampung tambahan beban sebesar 60 ton/Ha. Jadi sebaiknya Collection Road dan Main Road yang menuju Areal Aplikasi harus dilakukan **pengerasan dengan timbun Sirtu atau kerikil** sebelum dimulainya pengolahan TBS di PKS. Jika kondisi jalan dan jembatan menuju areal aplikasi janjangan jelek akan dapat menurunkan output dari EBS yang digunakan, hal ini akan mengakibatkan keterlambatan aplikasi JJK sehingga kandungan haranya akan mengalami pencucian (Leaching).

## 2. ALAT

### 2.1. Wheel Loader

Wheel Loader dibutuhkan untuk memuat janjangan kosong dari loading PKS ke atas Truk, Trailer dan EBS, dimana kapasitas 1 bucket Wheel loader setara dengan 1 ton. Jika di kebun belum tersedia Wheel Loader maka kebun dapat berhubungan dengan Perusahaan Alat Berat untuk muat JJK dengan sistem kontrak atau Sewa Alat melalui suatu SPK. Tetapi untuk menjamin kelancaran pekerjaan Aplikasi JJK sebaiknya Kebun memiliki unit Wheel Loader sendiri, karena penggunaan Wheel Loader untuk muat JJK ini lebih efisien dibanding Excavator dan TLB karena dapat digunakan untuk pekerjaan lainnya misal : Timbun tanah atau menarik truk yang terpuruk bila diperlukan (Urgent). Jika jarak areal aplikasi JJK dari PKS < 4 km dibutuhkan 1 unit Wheel Loader dan jika jarak areal aplikasi > 4 km dibutuhkan 2 unit Wheel Loader.

### 2.2. Tractor

Jenis tractor yang digunakan untuk aplikasi JJK adalah tergantung pada berat beban yang ditarik oleh tractor. Jika beban yang ditarik oleh tractor diatas 10 ton maka tractor yang digunakan adalah tractor 4 WD yang berkekuatan 80 HP, jika berat beban yang ditarik antara 6 sampai 10 ton maka traktor yang digunakan adalah Tractor 4 WD yang berkekuatan 60 dan dibawah 6 ton Tractor 4 WD dengan 25 sampai 50 HP. Setiap pagi sebelum berangkat ke Lapangan harus terlebih dahulu dicek kondisi tractor khususnya pada bagian Oli Mesin, Air Radiator, Oli Hydrolic, Air Batere , dll.

### 2.3. EBS

Pemakaian EBS untuk ecer janjangan kosong umumnya digunakan pada areal yang tinggi tanamannya diatas tiga (3) meter karena EBS yang mempunyai ukuran lebih besar dengan tinggi dari permukaan tanah sekitar 2,80 m sudah dapat bergerak bebas didalam gawangan / pasar pikul. Pada tiga tahun pertama pengolahan PKS perlu dipersiapkan 4 EBS ditambah satu sebagai cadangan (4+1) dan setelah 5 tahun PKS mengolah maka harus disiapkan 5 EBS dan 1 cadangan (5+1). Satu cadangan yang disiapkan adalah untuk menjaga jika salah satu EBS mengalami kerusakan atau pada saat service rutin. Masalah yang sering dihadapi dalam menggunakan EBS adalah dalam pemeliharaannya tidak mudah dan terbatasnya ketersediaan spare parts karena harus import dari New Zealand. Sehingga untuk menjaga agar EBS pemakaian EBS dapat optimal maka hal yang perlu mendapat perhatian adalah :

- Stock Chain floor, Chain elevator, Baut, Velg, Bearing dan juga Ban harus tetap ada di Gudang Sentral.
- Pemeriksaan rutin Hydrolic Pump dan Oli Hydrolic diganti sesuai Jam kerja.
- Hose hydrolic harus tetap ada cadangan.

#### 2.4. Truck

Jika jarak areal aplikasi JJK dengan Loading PKS sudah diatas 4 km maka sebaiknya Janjangan kosong seluruhnya diangkut ke Loading Transit dengan menggunakan Truk. Tujuannya adalah untuk mengurangi jarak Areal Aplikasi dengan PKS agar pemakaian EBS bisa optimal. Karena pemakaian EBS untuk jarak yang semakin jauh dari PKS akan tidak sangat efektif sebab Out putnya akan rendah sekali. Oleh karena keterbatasan unit Truk di Kebun maka dapat menggunakan jasa Kontraktor dengan melalui SPK. Penentuan harga angkut untuk JJK (Rp/Kg) sangat tergantung dari jarak PKS dengan Loading Transit.

#### 2.5. Angkong

Dalam kenyataannya tidak seluruh Areal Janjangan kosong yang dikhususkan untuk diaplikasi dengan EBS bisa dimasuki oleh EBS, Misalnya pada daerah alur, cekungan dan daerah yang dibatasi parit. Pada umumnya +/- 10 % dari Total Areal Aplikasi JJK tidak bisa dimasuki oleh EBS, sehingga daerah-daerah tersebut dilakukan penumpukan sampai batas EBS tidak bisa masuk dan selanjutnya akan diecer secara Manual dengan menggunakan Angkong. Kemampuan 1 orang pekerja ecer janjangan kosong dengan menggunakan angkong rata-rata 10 ton/hari.

#### 2.6. Jumlah Kebutuhan

Jumlah alat yang dibutuhkan untuk aplikasi EFB ini sangat dipengaruhi oleh :

##### 1. Kapasitas olah PKS.

Jika Kapasitas olah PKS 350.000 ton TBS /tahun maka jumlah JJKnya adalah 73.500 ton. Bila kemampuan angkut 1 unit EBS 60 ton/hari dan jarak areal Aplikasi > 4 km maka jumlah unit adalah :

- Wheel Loader 1 unit
- Tractor dan EBS 4+1 artinya 4 unit Tractor/EBS ditambah 1 Tractor/EBS sebagai cadangan.

##### 2. Jarak PKS dengan areal aplikasi.

Jika jarak areal aplikasi dengan PKS diatas 4 kilometer maka unit yang dibutuhkan adalah :

- Wheel Loader 2 unit
- Tractor dan EBS 5 + 1 yaitu 5 unit Tractor/EBS dan 1 Tractor/EBS sebagai cadangan

### 3. METODE PELAKSANAAN ECER JANJANGAN KOSONG

#### 3.1. Kondisi Normal

Pada kondisi ini keadaan musim, kondisi jalan dan jembatan serta jarak areal aplikasi dengan PKS sangat ideal terhadap pelaksanaan aplikasi janjangan kosong.

##### 3.1.1. Muat dan Penimbangan

Setiap alat yang digunakan untuk ecer janjangan kosong baik itu truck traktor dengan EBS, traktor dengan trailer yang telah dimuat oleh Wheel Loader harus terlebih dahulu ditimbang dengan timbangan PKS. Hal ini dilakukan untuk memastikan jumlah janjangan kosong yang diangkut dari loading PKS dan yang lebih penting untuk memastikan jumlah janjangan kosong yang diaplikasikan kedalam block agar sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Kalau timbangan PKS tidak muat untuk menimbang muatan EBS maka harus dilakukan kalibrasi timbangan alat muat (Wheel Loader).



### 3.1.2. Ecer di Blok dengan menggunakan Tractor dan Trailer

Pemakaian alat ini dikhususkan pada areal aplikasi yang tinggi tanamannya dibawah 3 meter. Pada kondisi seperti ini mobilitas dari alat ini bisa lebih efektif walaupun pelepah dari tanaman masih rendah. Trailer yang digunakan ada 2 jenis yaitu :

1. Untuk aplikasi JJK dari PKS ke Blok dipakai Trailer dengan Kapasitas angkut 4 ton type Low Loding.
2. Untuk ecer JJK dalam Blok dari pinggir Collection Road ke Blok dipakai Trailer tipe Low Loding dengan kapasitas angkut 800 kg. Dalam pelaksanaan ecer dengan trailer ini masih dibantu oleh tenaga manual yang akan menurunkan dari trailer tersebut.

### 3.1.3. Ecer di Blok dengan Tractor dan EBS

Penggunaan Empty Bunch Spreader (EBS )dikhususkan pada areal aplikasi yang tinggi tanamannya sudah diatas 3 meter karena kondisi pelepah sudah tidak mengganggu lagi terhadap operasional EBS. Alat ini dimodifikasi sedemikian rupa dengan kapasitas angkut 1 unit EBS pertripnya adalah 7 Ton. Untuk setiap satu Trip EBS dapat mengecer untuk 76 meter atau sekitar 9 pokok sehingga untuk satu gawangan diaturkan 4 trip EBS. Untuk meningkatkan Out put EBS faktor jarak tumpukan JJK dengan areal Aplikasi harus diperhitungkan dengan matang. Hal yang penting di pedomani bahwa **fungsi utama EBS adalah untuk Ecer bukan sebagai alat Transport.**

## 3.2 Kondisi Khusus

### 3.2.1. Loading Transit

Loading Transit adalah tempat pengumpulan sementara JJK yang diangkut Truk dari PKS disebabkan jauhnya jarak Areal aplikasi dengan Loading PKS. Pemakaian loading transit sebagai tempat tumpukan sementara janjangan kosong ini adalah sebagai jalan keluar akibat adanya hambatan yaitu:

#### - Jarak

Jika jarak antara areal JJK dengan PKS terlalu jauh yaitu  $> 4$  km maka untuk mengurangi jarak dapat dibuat Loading Transit. Pengangkutan JJK dari PKS ke Loading Transit adalah menggunakan Truk agar lebih efisien. Penentuan Loading Transit ini juga harus tetap memperhitungkan Jarak Loading Transit dengan Areal Aplikasi. Hal ini bertujuan agar EBS yang **fungsi utamanya sebagai alat ecer** dapat dimanfaatkan secara Optimal dengan out put  $> 60$  to/hari. Dengan adanya Loading Transit ini maka harus ada tambahan 1 unit Wheel Loader, tujuannya agar Truk yang dimuat di PKS dan juga EBS yang dimuat di Loading Transit dapat berjalan secara bersamaan. Masalah yang sering timbul dengan penggunaan Loading Transit adalah Pimpinan Unit (Assisten/Askep/Manager) bisa melupakan tumpukan ini sampai JJK menjadi kering dan busuk akibatnya kandungan hara dalam JJK sudah tercuci.

### 3.2.2. Kekurangan Alat

Dalam operasional Aplikasi janjangan kosong sering dijumpai masalah yang disebabkan oleh kerusakan Tractor, kerusakan EBS dan juga lambatnya pesanan Spare parts datang di kebun. Hal ini dapat berakibat kurangnya unit yang dibutuhkan untuk aplikasi JJK sehingga dapat mengakibatkan penumpukan JJK

di PKS. Untuk menghindari penumpukan JJK di PKS akibat kekurangan alat maka ada beberapa strategi yang harus diterapkan untuk mengatasi masalah ini yaitu:

**1. Aplikasi pada Areal yang dekat dengan PKS.**

Untuk menghindari penumpukan JJK akibat kerusakan EBS maka dapat diaturkan agar areal aplikasi dipilih yang dekat dengan PKS sehingga diharapkan Out Put EBS lebih tinggi .

**2. Loading Transit.**

Apabila Tractor/EBS mengalami kerusakan atau Tractor/EBS sedang servis rutin maka hal ini akan mengakibatkan berkurangnya JJK yang diangkut dari Loading PKS. Untuk menghindari membukitnya JJK di PKS maka sebaiknya JJK diangkut ke Loading Transit dengan menggunakan Truk. Sehingga hal ini akan mengurangi jarak antara Areal Aplikasi dengan tumpukan JJK, dengan demikian Out Put EBS per harinya dapat lebih tinggi.

**3. Transport ke Collection Road.**

Untuk mengurangi tumpukan JJK di PKS akibat kerusakan Tractor/EBS maka transport JJK langsung ke collection road dapat merupakan salah satu alternatif. Dengan demikian jarak tumpukan JJK dengan areal Aplikasi sangat dekat sehingga Out put EBS dapat mencapai 1,5 kali dari target perharinya. Tetapi untuk mencapai hal ini faktor jalan dan cuaca sangat berpengaruh. Sebaiknya sebelum pengangkutan JJK ke Collection Road harus dipetakan terlebih dahulu mana collection road yang kering dan keras karena kalau salah dalam menentukan blok yang langsung diecer ke collection road maka hal ini justru menimbulkan masalah baru yaitu tumpukan JJK dimana-mana akibat Truk yang terpuruk.

**4. Kerja Hari Minggu dan Hari Libur.**

Kerusakan Tractor/EBS akan dapat mengakibatkan berkurangnya JJK yang diangkut dari PKS. Sehingga untuk menutupi kekurangan angkut EBS ini dapat diaturkan dengan menambah hari kerja yaitu pada saat hari Libur/Minggu. Seringnya pada hari Libur/Minggu PKS tidak mengolah sehingga dengan mengaturkan bekerja pada hari Minggu akan dapat mengurangi JJK yang ada di Loading PKS.

**5. Transport dengan Tractor/Trailer**

Pada saat Tractor/EBS mengalami kerusakan maka memanfaatkan Tractor Trailer mengangkut JJK ke lapangan juga sangat membantu untuk dapat mengurangi tumpukan JJK di Loading PKS. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Tractor/Trailer ini adalah supaya setiap pengangkutan JJK ini terlebih dahulu dilakukan penimbangan di PKS untuk memastikan Dosis aplikasi yang tepat. Dan untuk memperlancar pengeceran dilapangan maka sebaiknya diberikan dua orang kernet untuk menjatuhkan JJK dari atas Trailer.

### **3.3. Musim Kering dan Basah**

#### **3.3.1. Musim Kering**

Pada saat musim kering harus diaturkan areal yang akan diaplikasi dikhususkan pada areal-areal yang basah dan sulit agar pemanfaatan EBS dapat dimaksimalkan sehingga sebelum memasuki musim penghujan daerah-daerah



basah sudah selesai teraplikasi. Jika pengaturan operasional EBS dikaitkan dengan musim maka harus diupayakan agar pada bulan **Juni-Juli** Aplikasi difokuskan pada areal basah dan rendahan karena pada bulan-bulan ini rendahan menjadi kering. Hal ini berkaitan dengan beratnya EBS +/- 6 ton ditambah dengan muatan JJK 7 ton sehingga pada saat musim kering ini kemungkinan terpuruk kecil tetapi jika pengaturan seperti ini tidak dijalankan maka EBS akan selalu terpuruk sehingga hal ini akan mempercepat rusaknya EBS dan Tractor.

### 3.3.2. Musim Basah

Pada musim basah yaitu pada saat curah hujan tinggi sebaiknya EBS jangan dipaksakan masuk pada areal basah dan rawa. Hal ini untuk menghindari Tractor dan EBS tidak terpuruk. Pada bulan **November-Desember** operasional EBS harus difokuskan pada areal darat yang agak tinggi sehingga Out put EBS dapat dioptimalkan. Untukantisipasi dari sejak awal maka sebaiknya harus dibuatkan Peta yang menggambarkan areal Rawa dan Darat dan juga mencantumkan historis tentang bulan-bulan pada saat mana curah hujan tinggi dan saat musim kering.

### 3.4. Ecer Manual

Pada daerah yang dikhususkan aplikasi dengan EBS atau trailer adakalanya mengalami hambatan yang disebabkan oleh adanya parit atau tunggul kayu dan gundukan tanah juga daerah alur. Maka untuk keseragaman aplikasi pada daerah tersebut dilakukan penumpukan sampai batas mana EBS tidak bisa masuk ke dalam Blok dan selanjutnya akan diaplikasi secara manual sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dengan menggunakan alat angkong .

## 4. METODE PEMUPUKAN EFB MIX ANORGANIC

Pada areal yang sudah disiapkan sebagai areal aplikasi JJK maka ketentuan/dosis pemupukan disesuaikan dengan rekomendasi pemupukan JJK yaitu :

1. Areal yang baru pertama kali diaplikasi EFB
  - 1.1 Aplikasi janjangan kosong dengan dosis 60 ton/ha.
  - 1.2 Pupuk Semester I pada tahun aplikasi JJK masih diaplikasi 100 % pupuk sesuai rekomendasi Riset.
  - 1.3 Seminggu setelah aplikasi JJK maka diberikan pupuk UREA yang ditabur diatas JJK dengan dosis 186 Kg/Ha.
2. Pada areal yang sudah diaplikasi JJK satu tahun lalu maka pada tahun ini tidak akan mendapatkan aplikasi janjangan kosong kembali dan juga tidak akan ada aplikasi pupuk an organik selama tahun berjalan.
3. Areal yang sudah diaplikasi janjangan kosong dua tahun lalumaka pada tahun ini kembali mendapat aplikasi janjangan kosong dengan rekomendasi pemupukan sebagai berikut :
  - 3.1 Seminggu setelah aplikasi janjangan kosong diberikan pupuk UREA yang ditabur diatas janjangan kosong dengan dosis 186 Kg/Ha.
  - 3.2 Tiga bulan setelah aplikasi janjangan kosong maka diberikan pupuk TSP yang ditabur dipiringan pokok tanaman dengan dosis 1 Kg/Pokok.

## 5. TENAGA KERJA

### 5.1. Operator dan Helper

#### Wheel Loader

Tenaga yang dibutuhkan untuk operasional Wheel Loader hanya 1 orang operator tanpa Helper. Untuk memotivasi semangat kerja operator maka diberikan premi sbb :

Lokasi Kerja	Basis Borong	Lebih Borong	Keterangan
Loading PKS ke Transit	100 Ton	Rp. 500/Ton	Utk Truk kontraktor
Loading PKS/Terata premi			
Transit ke Blok	25 Ton EBS	X 1,1 utk EBS	
Loading CR ke Blok	75 Ton	Rp. 500/Ton	

#### Tractor EBS

Tenaga yang dibutuhkan untuk operasional operator Tractor EBS hanya 1 orang dengan 1 orang Helper, yang bertugas untuk menjatuhkan janjangan yang tersangkut di Chain Elevator dan merapikan janjangan di Pasar Pikul.

Untuk meningkatkan semangat kerja operator EBS maka diberikan system premi sbb :

Lokasi Kerja	Basis Borong	Lebih Borong	Keterangan
Loading PKS ke Blok	25 Ton	Rp. 500/Ton	
Loading transit ke Blok	25 Ton	Rp. 500/Ton	
Pinggir CR ke Blok 75	75 Ton	Rp. 500/Ton	

Dan untuk helper diberikan 1,5 HK BHL

#### Tractor Trailer

Tenaga yang dibutuhkan untuk operasional operator Tractor Trailer hanya 1 orang dengan 2 orang helper yang bertugas untuk menjatuhkan janjangan dari atas trailer dan sekaligus merapikan susunan janjangan di pasar pikul..

Untuk meningkatkan semangat kerja operator Trailer maka diberikan system premi sbb :

Lokasi Kerja	Basis Borong	Lebih Borong	Keterangan
Loading PKS ke Blok	12 Ton	Rp. 500/Ton	
Pinggir CR ke Blok 40	40 Ton	Rp. 1250/Ton	

Untuk Helper diberikan 2 HK BHL

### 5.2. Ecer Manual

Ecer secara manual dengan menggunakan alat angkong dan gancu dimana rata-rata kemampuan satu orang pengecer adalah 10 Ton. Premi yang diberikan kepada tenaga manual adalah sebesar Rp. 1500/Ton dengan premi kepala rombongan Rp. 150/Ton. Alat yang digunakan untuk ecer manual adalah disediakan oleh tenaga kerja yang bersangkutan.

### 5.3. Supervisi

Untuk memastikan kualitas aplikasi janjangan kosong maka diperlukan pengawasan yang ketat sehingga untuk aplikasi janjangan kosong baik secara manual maupun dengan mekanik dibutuhkan beberapa orang pengawas yaitu :

- 1 Orang Pengawas yang khusus mengawasi aplikasi dengan EBS/Trailer dan angkutan Truck Kontraktor.
- 1 Orang Pengawas yang khusus mengawasi ecer manual.

## 6. ADMINISTRASI

Untuk memonitor hasil kerja dari masing-masing alat yang digunakan untuk aplikasi janjangan kosong maka divisi atau estate harus mencatat dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui kemajuan kerja dari masing-masing alat dan luasan yang telah dikerjakan. Hal-hal yang harus dimonitor dalam administrasi janjangan kosong adalah :

1. Stock EFB di Loading PKS (Ton)
2. Jumlah Unit yang bekerja (Bh)
3. Tonase yang diangkut oleh unit (Ton)
4. Hasil Kerja masing-masing unit (Ha)
5. Hm Unit
6. Unit kontraktor yang bekerja
7. Dll.

